

**ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN HUTAN  
TEMBAWANG DI DUSUN KURNIA KECAMATAN KUALA BEHE  
KABUPATEN LANDAK**

*Analysis of Public Income in the Utilization of Forest Tembawang in the Village Kurnia  
District Kuala Behe, Landak Regency*

**Wihelmus Dedi, Maman Surachman, Fahrizal**

Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura Jln Imam Bonjol Pontianak 78124

Email: [wihelmusedi21@gmail.com](mailto:wihelmusedi21@gmail.com)

**ABSTRAK**

*This study aims to determine the level of income of the people in forest tembawang use in village to Kurnia of District of Kuala Behe Landak Regency. The study was conducted by direct interview by census (100%), respondents as many as 113 family based on population (KK). The overall result of tembawang forest products and forest products revenue outside tembawang shows people's income from outside employment a result of forest tembawang Rp 1,886,681, - / month or 62.14890% of the total revenue with the highest income variation of Rp 15.575 million, - / month and the lowest revenue of Rp 425.000, - / month. While income from forest products tembawang contributed 37.8510% of the total income of society. income of farmers in forest tembawang by 40%, while 60% is influenced by other factors such as weather factors mileage and prices are constantly changing market.*

*Kata kunci : income community, tembawang forest, kurnia village*

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan sumberdaya hutan yang dikelola oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan kelestarian sumberdaya alam terus berjalan meskipun dibawah tekanan sosial politik yang tidak menguntungkan. Salah satu bentuk keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya hutan yaitu dalam bentuk pengelolaan tembawang. Di Kalimantan Barat praktek pengelolaan hutan yang dikenal dengan istilah tembawang telah berlangsung ratusan tahun dan turun-menurun. Tembawang yang merupakan sistem penggunaan lahan di masyarakat Suku Dayak, Kalimantan Barat dianggap sebagai ekosistem yang unik karena menyimpan nilai-nilai yang sangat tinggi. Kenyataan yang ada saat ini jumlah dan luasan tembawang di daerah Kalimantan Barat pada saat ini telah mengalami

penurunan yang tajam menyebabkan penurunan dikarenakan mulai pudarnya adat-istiadat, bertambahnya jumlah penduduk dan faktor ekonomi masyarakat pedalaman khususnya masyarakat adat dayak untuk membangun tembawang serta pemanfaatan sumber daya yang ada pada tembawang secara berlebihan (Romanusneri, 2012). Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak sebagian besar hutan adalah hutan tembawang, dengan pekerjaan sebagai petani untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat dalam pemanfaatan hutan tembawang di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak dan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai hutan tembawang yang terdapat di Dusun Kurnia, hal ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengelolaan dan perlindungan serta pemanfaatan Hutan Tembawang secara lestari.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak. Alat yang digunakan Kuesioner untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Dusun Kurnia dalam pemanfaatan hutan tembawang, alat tulis untuk mencatat hasil penelitian dilapangan, kamera untuk dokumentasi atau mengambil gambar keadaan di lapangan, kalkulator sebagai alat bantu dalam perhitungan hasil kuisisioner. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yang dibantu dengan alat kuesioner, yaitu suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal dalam suatu bidang permasalahan. Pengambilan responden dilakukan dengan cara sensus, dimana responden yang adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak yang berkerja sebagai petani. Responden yang di ambil sebanyak 113 KK berdasarkan jumlah populasi keseluruhan dengan sistem sensus (100%) terhadap seluruh kepala keluarga (KK) yang tinggal dan menetap di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak. Data primer dalam penelitian ini adalah : data mengenai karakteristik masyarakat di sekitar hutan tembawang, jumlah produksi, jumlah anggota keluarga yang berkerja, jumlah jam kerja dan pendapatan petani di luar kawasan hutan tembawang. Data sekunder adalah data penunjang diperoleh melalui studi literatur maupun sumber-sumber yang terkait, serta data-data penunjang lainnya yang berhubungan dengan keadaan lokasi penelitian seperti : letak dan luas, tofografi , iklim keadaan ekonomi masyarakat serta aksesibilitas. Untuk menganalisa pendapatan

pengumpulan karet di lakukan dengan cara tabulasi. Perhitungan pendapatanyang diterima oleh petani karet dilakukan dengan menganalisa biaya dan pendapatan.

Berdasar pendapatan yang diperoleh masyarakat maka akan diketahui pendapatan bertani menggunakan rumus ; pendapatan bertani = pendapatan bertani selama 1 tahun panen / 12 bulan, dimana : alat yang di gunakan dalam pengumpulan di anggap 0. Menurut Astana (1987) yang di kutip Lumangkun dkk (1991) untuk menghitung biaya produksi dalam 1 bulan pengumpulan digunakan rumus :

$$Bp = Ac+Tc+Pc$$

dimana:

Bp = Biaya produksi (Rp/bulan)

Ac = Biaya yang dikeluarkan untuk akomodasi selam pengumpulan (Rp/bulan)

Tc = Biaya yang dikeluarkan untuk transportasi (Rp/bulan)

Pc = Biaya yang di dikeluarkan untuk peralatan pengumpulan (Rp/bulan)

Untuk mencari hubungan (korelasi) yang menghubungkan antara variabel pendapatan dan variabel-variabel yang digunakan mempengaruhinya digunakan persamaan regresi linier berganda dan untuk mendapatkan persamaan regresi berganda yang BLUE(Best Linier Unbiased Estimate) sehingga tidak terdapat keraguan dalam interpretasi terhadap persamaan tersebut maka akan dilakukan uji asumsi terhadap normalitas, mutikolineritas, autokorelasi dan heterokedasitas atau dikenal dengan asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS 18.00. Ada pun persamaan regresi linier berganda (Prajitno, 1985) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + E$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat Dusun Kurnia maka data Primer yang dilakukan terhadap masyarakat dalam pemanfaatan Hutan Tembawang di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak diketahui bahwa usia pesponden bervariasi 21 tahun s/d 67 tahun.

## Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi Pendapatan dari Pemanfaatan Hutan Tembawang

### 1. Luas Hutan Tembawang

Rata-rata lahan yang dimiliki oleh petani karet 0,5 ha s/d 6,3 ha. Luasan lahan yang dimiliki oleh petani, dengan rekapitulasinya dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variasi Luas Hutan Tembawang (*Variation Wide of Tembawang Forest*)

No	Luasan Hutan Tembawang	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1.	0,5-1,0	2	1,7699
2.	1,1-1,6	5	4,4247
3.	1,7-2,2	4	3,5398
4.	2,3-2,8	31	27,4336
5.	2,9-3,4	22	19,4690
6.	3,5-4,0	24	21,2389
7.	4,1-4,6	12	10,6194
8.	4,7-5,2	4	3,5398
9.	5,3-5,8	6	5,3097
10	5,9-6,4	2	1,7699
11	6,5-7,0	1	0,8849
Jumlah		113	100

### 2. Pendapatan dari Ladang Berpindah

Penerimaan yang di terima petani dari ladang berpindah merupakan penerimaan dari hasil perkalian antara jumlah produksi benih perkilo dengan harga jual benih perkilo sehingga besaran kecilnya penerimaan ditentukan oleh jumlah produksi. Harga jual benih adalah Rp 10.000,-/kg dengan jumlah produksi terendah 510 kg dan tertinggi 1.050 kg sehingga diperoleh penerimaan tertinggi sebesar Rp 875.000,-/bulan dan terendah sebesar Rp 425,000,-/bulan.

### 3. Curahan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja dalam bertani berasal dari tenaga kerja keluarga dan tenaga luar , rata-rata curahan tenaga kerja bertani yaitu 1 orang. Pada umumnya Masyarakat di Dusun Kurnia melakukan bertani dengan gotong-royong sehingga

terlihat dalam kegiatan bertani ini terdapat banyak tenaga kerja. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Koentjaraningrat (1990), bahwa masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteksi sesuai dengan adat istiadat tertentu yang sifatnya bersinambungan dan terkait oleh suatu rasa indentitas bersama.

### 4. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja dalam bertani, di mana rata jumlah jam kerja yang dilakukan responden bertani adalah 254,36 jam/bulan. Jumlah jam kerja tertinggi yang di gunakan responden adalah 620 jam/bulan dan yang terendah adalah 88 Jm/tahun.

### Pendapatan Masyarakat

#### 1. Pendapatan dari Tanaman Karet

Penerimaan yang di terima petani merupakan penerimaan dari hasil pengalihan antara jumlah produksi perkilo dengan harga jual karet perkilo sehingga besaran kecilnya penerimaan ditentukan oleh jumlah produksi. Harga jual karet dari hasil hutan tembawang adalah Rp 6.500,-/kg dengan jumlah produksi terendah 120

kg dan tertinggi 294 kg sehingga diperoleh penerimaan tertinggi sebesar Rp 1.911.000,-/bulan dan terendah sebesar Rp780.000,-/bulan.

#### 2. Pendapatan Total Petani

Pendapatan masyarakat secara keseluruhan adalah diperoleh dari hasil pendapatan bersih hasil bertani. adapun pendapatan total dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata Pendapatan Total Petani (*Total of Revenue Farmer*)

No	Jenis Pendapatan	Rerata (Rp/bulan)	Persentase (%)
1.	Pendapatan dari hasil hutan tembawang (Karet)	1.149.062	37,85109
2.	Pendapatan diluar hasil hutan tembawang (Ladang berpindah)	1.886.681	62,14890
	Jumlah	3.035.743	100

Hasil keseluruhan dari hasil hutan tembawang dan pendapatan di luar hasil hutan tembawang di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak pada pendapatan masyarakat dari pekerjaan diluar hasil sebagai hutan tembawang reratanya sebesar Rp 1.886.681,-/bulan atau 62,14890 % dari pendapatan total dengan variasi pendapatan tertinggi sebesar Rp 15.575.000,-/bulan dan pendapatan terendah Rp 425.000,-/bulan.

Pendapatan dari hasil hutan tembawang memberikan kontribusi sebesar 37,85% dari pendapatan total masyarakat, meski kenyataannya pendapatan di luar hasil hutan tembawang lebih besar dari pada pendapatan hasil hutan tembawang, karena harga pasar yang selalu berubah.

### Analisa Kuantitatif Dengan Alat Analisa Regresi Linier Multiple (regresi berganda)

Analisis regresi linier multiple merupakan suatu perhitungan statistik yang

digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas / independen variable (X) terhadap variable terkait / dependant variable (Y).

Perhitungan dilakukan berdasarkan data dari kuesioner, kemudian di olah untuk mengetahui pengetahuan pengaruh dari variable-variabel tersebut, baik secara simulasi (bersama-sama) maupun secara parsial (individu) kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Metode regresi multiple yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah metode enter, yaitu metode analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis secara biasa dimana semua variable independen dianalisis baik variable bebas yang berguna maupun yang tidak berpengaruh maupun terhadap variable terikat (variable dependen) dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Regresi Linier Multiple ( *Regression test results Multiple Linear* )

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sing.
	B	Std.Error	Beta		
1.(constant)	876853.87	176827.866		4.959	.000
Luas tembawang	3	5976.462	-.184	-	.150
Jumlah tenaga kerja	-8661.937	54621.664	.089	1.449	.358
Jumlah waktu kerja	50414.675	361.481	.066	.923	.494
Pendapatan di luar hasil hutan tembawang	361.481	.227	.133	.686	1.390
R					201*
R Square					.040
Adjusted R Square					.005
Std. Error of the Estimate					2.83509E5
Df1					4
Df2					108
F					1.133
Sing					.345*

a. Uji Pengaruh Secara Simultan

Pada tabel 3, diperoleh nilai Korelasi Multiple ( R ) antara variable X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y sebesar 201\*, artinya luas tembawang, curahan tenaga kerja, curahan waktu kerja dan pendapatan di luar dari hutan tembawang secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap pendapatan petani dari hutan tembawang. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan didasarkan pada derajat kebebasan (Df1) pembilang = 4 dan derajat kebebasan penyebut Df2= n-k-1 (n = jumlah anggota sampel, k = jumlah variable bebas), dengan ketentuan apabila F hitung > F table, dengan demikian diperoleh derajat kebebasan sebesar 113-4-1=108, derajat kesalahan ( $\alpha$ )= .05 atau 5% dengan menggunakan uji satu pihak kanan (one-tailed test) diperoleh F tabel sebesar 3.95596.

Alternatif lain untuk melihat pengaruh simultan variable bebas terhadap variable terikat yaitu dengan melihat nilai signifikansi ( $p=$ sig), apabila signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$

di tolak. Berdasarkan analisis regresi linier multiple di mana penelitian diperoleh nilai F hitung sebesar 1.133 dengan derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ = degree of freedom) sebesar 4 dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) sebesar 108, pada kolom signifikansi diperoleh nilai 345\*. Setelah F hitung ( $F_h$ ) dikonsultasikan dengan F tabel dapat diketahui bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel ( $.345^* < 3.95596$ ), demikian pula halnya dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Artinya: jumlah luas tembawang, curahan tenaga kerja, curahan waktu kerja dan pendapatan diluar dari hasil hutan tembawang secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam memanfaatkan hutan tembawang.

b. Uji Pengaruh Secara parsial

Korelasi pasial digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variable independen (variable bebas ) secara individu terhadap variable dependen (variable terikat), berdasarkan Tabel coefficient dari pengetahuan SPSS 18,00 yang mana dari tabel tersebut diperoleh nilai t tes, yang digunakan untuk menentukan pengaruh

variable bebas secara parsial (individu) terhadap variable terikat. Untuk menentukan pengaruh variable bebas secara parsial (individu) terhadap variable terikat dapat dilakukan dengan cara *membandingkan t hitung dengan t tabel*, dengan didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya =  $n-k$ , dengan ketentuan apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian diperoleh derajat kebebasan sebesar  $113-4 = 109$  pada derajat kesalahan 0,05 dengan menggunakan uji dua pihak (pada uji dua arah ketentuan mencari  $t$  tabel adalah  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ ) diperoleh  $t$  tabel sebesar 1.98552. Alternatif lain dengan melihat nilai signifikansi ( $p = \text{sig}$ ), apabila signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan ditolak. Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa jumlah luas tembawang, curahan tenaga kerja, curahan waktu kerja dan pendapatan diluar dari hasil hutan tembawang berpengaruh secara individu terhadap pendapatan petani. Persaman garis regresi linier multiple yang dipengaruhi dari penelitian ini (kolom kedua pada tabel Coefficients), yaitu:

$$Y = 876853.873 - 8661.937X_1 + 50414.675X_2 + 361.481X_3 + 0,315X_4$$

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pendapatan masyarakat dalam pemanfaatan hutan tembawang di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala behe Kabupaten Landak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hutan tembawang dianggap hutan apabila berisikan pohon-pohon yang secara kontinyu dipelihara dan yang sedang maupun yang akan dipanen, sistem Tembawang di Kalimantan Barat, suatu

bentuk kebun hutan yang berasal dari perladangan berpindah, sehingga merupakan suatu bagian dari tradisi, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Dayak.

2. Luasan tembawang yang di kelola masyarakat petani bervariasi antara 0,5 Ha s/d 6,5Ha.
3. Perubahan pendapatan petani dalam pemanfaatan hutan tembawang sebesar 40% dipengaruhi oleh luas tembawang, curahan tenaga kerja, curahan waktu kerja pendapatan diluar dari hasil hutan tembawang sebesar 60% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor cuaca, jarak tempuh dan harga di pasar yang selalu berubah-ubah.
4. Luas tembawang, curahan tenaga kerja, curahan waktu kerja dan pendapatan diluar dari hasil hutan tembawang secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pemanfaatan hutan tembawang.

### Saran

Untuk menjaga kelestarian Kawasan Hutan Tembawang di Dusun Kurnia Kecamatan Kuala Behe Kabupaten Landak :

1. Di harapkan kepada masyarakat Dusun Kurnia atau masyarakat sekitar kawasan hutan tembawang tersebut agar dapat bekerja sama menjaga kelestarian hutan tembawang di sebabkan tembawang merupakan tanaman warisan turun-temurun oleh ketutunan-keturunan dan adat-istiadat suku dayak yang perlu dijaga.
2. Diperlukan penyuluhan, bimbingan, pelatihan serta arahan dalam meningkatkan pemahaman tentang arti potensi dari hutan tembawang yang memiliki nilai jual tinggi dengan cara melakukan penanaman, maupun pemeliharaan hutan tembawang.





3. Diperlunya suatu lembaga atau badan menampung hasil dari hutan tembawang yang di dapatkan oleh petani, dalam memanfaatkan hutan tembawang untuk memenuhi kehidupan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lumangkun, A., Masriks Jawari, Poni Sedianingsih, Anwar Saleh, Rousdi, dan Ali Nasrun, 1991. Studi Mengenei Pemanfaatan Hasil Hutan Ikutan Oleh Masyarakat Hutan Ditinjau Dari Keanekaragaman Hasil dan Pendapatannya Dari Kecamatan Mandor Kabupaten Pontianak, Pusat Studi Lingkungan Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Prajitno, D. 1985. Analisa Regresi dan Korelasi untuk Penelitian Pertanian Liberty. Yogyakarta.
- Romanusneri, 2012. Studi Keanekaragaman Jenis Pada Tembawang di Desa Emberas Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. Skripsi Fakultas Universitas Tanjungpura. Pontianak.